

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Rokok merupakan salah satu pembunuh paling berbahaya di dunia. Setiap harinya, terdapat 1 1.176 orang di seluruh dunia meninggal diakibatkan rokok (Ono, 2009). Hal ini dikarenakan rokok mengandung kurang lebih 4000 senyawa kimia, dan setidaknya 200 diantaranya beracun dan dinyatakan berbahaya bagi kesehatan, sementara 43 bahan kimia lainnya dapat memicu kanker (Satiti, 2009). Oleh karena itu untuk dapat menghindari dampak negatif dari rokok, seorang perokok harus memulai untuk berhenti merokok. Jika tidak ada pencegahan yang serius dalam menghambat pertumbuhan perilaku merokok, jumlah total rokok yang dihisap tiap tahun adalah 9.000 triliun rokok pada tahun 2025. Maka setidaknya 8 juta orang akan meninggal akibat rokok pada tahun 2030 dan pada abad 21 ini, akan ada 1 miliar orang meninggal akibat penyakit disebabkan rokok (Evy , 2008).

Selain itu merokok juga dapat mengakibatkan masalah kesehatan seperti penyempitan pembuluh darah, gangguan pada jantung, dan paru seperti bronchitis kronik.(kaplan dkk, 1993). Bagi ibu hamil yang menjadi perokok pasif dapat memicu terjadinya bayi BBLR, dimana dampak dari bayi BBLR bisa menyebabkan masalah-masalah kesehatan bayi tersebut kedepannya. (Nurlaila R, 2012).

Beberapa hasil survey di Indonesia, seperti RISKESDAS(Riset Kesehatan Dasar),GYTS(Global Youth Tobacco Survey) dan GATS(Global Adult Tobacco survey) menunjukkan besarnya masalah konsumsi rokok bagi kesehatan masyarakat. RISKESDAS merupakan survey nasional kesehatan berbasis populasi yang dilakukan secara rutin setiap tiga tahun di Indonesia. GYTS adalah survey berbasis sekolah untuk masalah merokok pada anak sekolah usia 13 – 15 tahun dan masyarakat sekolah yang telah dilakukan di beberapa Negara termasuk di Indonesia. Survey mengenai konsumsi rokok yang terkini adalah GATS 2011 dimana hasilnya menunjukan 67% laki-laki merokok, 2.7% perempuan merokok, 80.4% dari populasi yang merokok saat ini menghisap rokok kretek saja, 1.7% populasi mengkonsumsi tembakau kunyah (L: 1.5%, P:2%). Survei-survei besar tersebut diatas menggambarkan besarnya masalah rokok dan dampaknya bagi kesehatan di Indonesia. Data pertanian, industri dan cukai rokok di dapatkan dari beberapa sumber dari Kementrian terkait di Indonesia. (GATS, 2011)

Dilihat dari dampak yang ditimbulkan perilaku merokok, sudah seharusnya perilaku merokok dihentikan. Namun, menghentikan perilaku merokok bukanlah hal yang mudah. Sampai saat ini sudah banyak metode yang digunakan untuk membantu para perokok untuk menghentikan perilaku merokok. Metode yang digunakan untuk berhenti merokok antara lain dengan metode pengobatan yaitu mencari obat yang dapat menyembuhkan kecanduan merokok. Metode lain yaitu perubahan perilaku dimana seseorang berubah tanpa bantuan obat, melainkan hanya berhenti begitu saja melalui perubahan

perilaku dengan menjauhi dan menghindari rokok. (makara kesehatan, 2005) Meskipun lebih dari 70% perokok ingin berhenti, kurang dari 5% mencapai tujuan ini setiap tahunnya. Efektif, aman, dan mudah untuk diakses sangat diperlukan untuk perawatan ketergantungan nikotin. Karena rendahnya tingkat pengendalian diri (20-30%) yang dicapai dalam terapi perilaku, efek samping dari farmakoterapi, dan kurangnya aksesibilitas terhadap pengobatan. Bukti terbaru mendukung peran sentral dalam menjaga keinginan untuk kembali merokok. (Jennifer K Penberthy, 2013)

Surgeon General Report melaporkan intervensi farmakologis yang dikombinasikan dengan konseling memungkinkan 20-25% perokok untuk tetap berhenti merokok selama 1 tahun setelah pengobatan. Persentase keberhasilan tersebut sedikit lebih tinggi dari hasil studi Universitas Gajah Mada tahun 2001 pada perokok kelas menengah ke bawah di beberapa desa di Jawa Tengah, dimana terapi kombinasi menghasilkan tingkat keberhasilan berhenti merokok selama 12 bulan sebesar 15%. Walaupun angka ini masih lebih tinggi daripada intervensi dengan nikotin saja (keberhasilan 12 bulan adalah 7%) tetapi lebih rendah dari keberhasilan dengan metode konseling saja (17%) (Tobacco Control Paper, 2004). Nikotin sangat adiktif, bahkan orang yang cukup berpendidikan dan sangat ingin berhenti, masih mengalami kesulitan untuk berhenti merokok(Depkes, 2004). Salah satu indikator yang meyakinkan tentang efek adiktif nikotin adalah perbedaan jumlah perokok yang ingin berhenti dan yang berhasil berhenti merokok. Tingkat kesuksesan (*success rate*) terapi dihitung 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun setelah intervensi.

Ketergantungan terhadap produk tembakau sangat tepat dianggap sebagai penyakit khronis dengan remisi dan *relaps*. Walaupun telah dilakukan intervensi baik minimal maupun intensif untuk berhenti merokok, tetapi umumnya perokok dengan bantuan berhenti merokok akan mengalami kambuhan dan membutuhkan pengulangan intervensi sebelum akhirnya benar-benar berhasil berhenti merokok. (Office on Smoking and Health, 2000.)

Dilihat dari bahaya yang disebabkan oleh rokok dan juga dari data-data yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kembalinya perilaku merokok.

Al-Isra ayat 82(17:82)

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ ۖ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنُزِّلَ

Dan kami turunkan Al-Quran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang zalim (al-Quran) hanya akan menambah kerugian

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kembalinya perilaku merokok di lingkungan UMY?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam gambaran faktor yang mempengaruhi kembalinya perilaku merokok.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi dalam bidang kesehatan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi kembalinya perilaku merokok.

2. Manfaat praktis

1. Bagi profesi kedokteran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimasukkan dalam daftar referensi terbaru mengenai masalah kembalinya perilaku merokok.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi gambaran lebih spesifik mengenai gambaran faktor yang mempengaruhi kembalinya perilaku merokok. Agar masyarakat dapat mengatasi hal-hal tersebut.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mempermudah pemerintah untuk melakukan tindakan yang lebih efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kembalinya perilaku merokok di Indonesia.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini :

1. Rosdiana, Mapeaty Nyorong, Ida Leida (2013) tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian kekambuhan merokok di kecamatan tamalate kota makassar. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ancaman ($p=0.060$) dan variabel manfaat ($p=0.114$) tidak memberikan pengaruh terhadap terjadinya kekambuhan merokok, dan

variabel kepercayaan diri ($p=0.034$) merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kejadian kekambuhan merokok, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk berhenti merokok diperlukan suatu kondisi yang mendukung seseorang tidak merokok yakni kawasan bebas rokok. Yang membedakan penelitiannya adalah : tempat penelitian, waktu penelitian, desain penelitian dan variabel penelitian.

2. Riska Rosita, Dwi Linna Suswardany, Zaenal Abidin (2012) tentang faktor Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor frekuensi merokok ($p=0,001$; $OR=5,181$) dan faktor niat berhenti merokok ($p=0,001$; $OR=14,389$) dengan keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa FIK UMS. Tidak ada hubungan antara jumlah rokok ($p=0,158$), lama merokok ($p=0,093$), alasan berhenti merokok ($p=0,155$), dan faktor upaya berhenti merokok ($p= 0,706$) dengan keberhasilan berhenti merokok. Simpulan penelitian adalah frekuensi merokok dan faktor niat berhenti merokok berhubungan dengan keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa. Yang membedakan penelitiannya adalah tempat penelitian, waktu penelitian, desain penelitian dan variabel penelitian.
3. Ratih Fatma Ardini, Wiwin Hendriani (2012) tentang Proses Berhenti Merokok Secara Mandiri Pada Mantan Pecandu Rokok Dalam Usia Dewasa Awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penghentian kebiasaan merokok di kedua peserta berbeda, dalam peserta pertama adalah dengan mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi, sedangkan

peserta kedua adalah dengan menghentikan kebiasaan awal program berhenti merokok secara independen mulai merokok. Alasan utama yang mendasari dua peserta untuk menghentikan kebiasaan merokok adalah ingin hidup dengan gaya hidup sehat. Dan alasan kedua peserta memilih untuk menghentikan kebiasaan merokok independen adalah karena faktor biaya. Faktor yang paling penting dalam proses menghentikan kebiasaan merokok di kedua peserta adalah dukungan sosial dari anggota keluarga. . Yang membedakan penelitiannya adalah tempat penelitian, waktu penelitian, dan variabel penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi di setiap Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun - daun tembakau yang telah di cacah dan bahan - bahan tambahan lainnya, seperti cengkeh.

2. Zat Yang Terkandung Dalam Rokok

Lebih dari 4.000 zat kimia ditemukan dalam rokok. Lebih dari 60 zat diantaranya diketahui dapat menyebabkan kanker, seperti benzene, cadmium dan cyanide. Bahan-bahan berbahaya lain yang terkandung dalam rokok anatara lain :

a. Nikotin

Nikotin adalah cairan berminyak yang tidak berwarna dan biasa membuat rasa perih. Nikotin ini menghalangi rasa lapar. Itu sebabnya seseorang biasa merasakan tidak lapar karena merokok selain itu, nikotin merupakan salah satu jenis obat perangsang serta membuat pemakainya kecanduan. Nikotin juga menyebabkan di hasilkannya adrenalin, yaitu hormon yang menyebabkan jantung berdenyut lebih cepat dan bekerja lebih kuat. Nikotin juga menyebabkan darah perokok lebih cepat membeku sehingga beresiko tinggi terhadap serangan jantung.